

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST SC DENGAN
MASALAH KEPERAWATAN GANGGUAN MOBILITAS FISIK DI
RUANG OBGYN RSUD DR.R SOEDARSONO PASURUAN**

KARYA ILMIAH AKHIR



**OLEH:
MARLINCE NGONGO
2021611024**

**PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
2021**

RINGKASAN

Pendahuluan: Saat memilih metode persalinan, seorang wanita memiliki pilihan untuk melakukan tindakan sectio Caesarea (SC). sayatan akan melepaskan reseptor nyeri sehingga menyebabkan pasien mengalami nyeri terutama setelah efeknya, sehingga selain penyebab medis dan non medis tindakan SC akan merusak kontinuitas atau sambungan jaringan. Menghilangkan anestesi (Metasari & Sianipar, 2018). Individu yang memiliki atau berisiko mengalami keterbatasan gerak fisik pada pasien pasca SC dikatakan immobile (gangguan mobilitas fisik). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 5-15% kelahiran di seluruh dunia terjadi melalui operasi caesar rata-rata per 1000 kelahiran hidup. Sekitar 11% rumah sakit dikelola oleh pemerintah, sedangkan lebih dari 30 persen adalah swasta.%(Viandika & Septiasari, 2020). Tujuan: Untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien post sc di Rumah Sakit Dr. Sudarsono Pasuruan. **Metode:** Penulisan karya tulis ilmiah menggunakan metode desain karya tulis ilmiah dalam bentuk studi kasus. Subjek penelitian yang digunakan Klien post sc dengan jumlah 3 klien. **Hasil:** Karena alasan pertama dan keluarganya sangat termotivasi dan bersemangat untuk berolahraga secara mandiri, sedangkan alasan kedua dan ketiga beserta keluarganya kurang termotivasi dan pasrah terhadap keluhannya, maka penerapan teknik ROM pasif dilakukan pada pasien post SC dengan kelemahan dalam ekstremitas mereka efektif atau tidak efektif.. **Kesimpulan:** Penerapan ROM pada ketiga pasien post SC memberikan respon berbeda.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Sectio Caesarea, Gangguan Mobilitas Fisik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat melakukan persalinan sectio Caesarea, sayatan dibuat di dinding rahim melalui dinding depan perut. Bekas luka yang besar dari persalinan dengan sectio caesar membuat wanita tersebut menghindari bergerak setelah operasi karena dia lebih memilih masalah daripada rasa sakit dan ketidaknyamanan luka operasi ini. (Pakamundi & Samiun, 2021)

Selain alasan medis dan non medis, tindakan sectio caesarea (SC) menjadi pilihan bagi seorang wanita yang mempertimbangkan untuk melahirkan. Tindakan SC akan mengganggu kontinuitas atau sambungan jaringan karena insisi akan melepaskan reseptor nyeri sehingga menyebabkan pasien mengalami nyeri setelah efek anestesi habis. (Metasari & Sianipar, 2018). Meskipun operasi SC adalah perawatan yang singkat dan sederhana, ada beberapa konsekuensi potensial. Masalah-masalah ini dapat mengakibatkan kerusakan organ selama operasi, termasuk cedera pada kandung kemih dan rahim, serta masalah anestesi, perdarahan, infeksi, dan tromboemboli. Dibandingkan dengan persalinan pervaginam, kematian ibu lebih tinggi. Sulit untuk menentukan apakah ini terjadi sebagai akibat dari operasi atau karena faktor-faktor yang menyebabkan wanita hamil menjalani operasi. Selain itu, persalinan sesar lebih cenderung menyebabkan takipnea sesekali pada bayi, dan ada kemungkinan bahwa trauma lahir dapat terjadi. Plasenta previa, solusio plasenta, dan ruptur uteri merupakan masalah potensial jangka panjang. (Viandika & Septiasari, 2020)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), yang menetapkan rata-rata tingkat sectio caesarea di suatu negara adalah sekitar 5-15% per 1000

kelahiran di seluruh dunia, angka kejadian sectio caesarea terus meningkat dari tahun ke tahun. Rumah sakit umum mencapai sekitar 11%, sedangkan rumah sakit swasta mencapai lebih dari 30%.(Viandika & Septiasari, 2020)

Menurut studi Riskesdas 2012, Indonesia memiliki tingkat kelahiran Caesar yang lebih tinggi daripada kisaran maksimum yang direkomendasikan WHO yaitu 5–15%. Tingkat pengiriman untuk CS adalah 15,3% di Indonesia. Sampel dari 20.591 ibu yang memiliki anak dalam lima tahun sebelumnya dari 33 provinsi disurvei. (2012) Riskesdas. Meskipun secara keseluruhan lebih banyak kelahiran terjadi di rumah sakit, antara 20 dan 25 persen dari semua persalinan di Indonesia adalah operasi caesar, terutama di fasilitas pemerintah. Menurut angka Riskesdas 2013, 3.401 prosedur dari 170.000 persalinan, atau hampir 20% dari seluruh persalinan, diperlukan untuk persalinan CS di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011.(Dinkes Provinsi Jawa timur, 2012).

Gangguan mobilitas atau fungsi fisik adalah nama lain dari gangguan fungsi fisik. Individu dengan keterbatasan gerak fisik atau yang berisiko mengalaminya dikatakan mengalami gangguan mobilitas fisik (Airiska et al., 2020). Ketika mobilitas fisik seseorang terganggu, mereka tidak dapat bergerak dengan bebas. Pasien stroke yang mengalami kondisi ini sering mengalami disfungsi neurologis berupa kelemahan anggota gerak. (*Poltekkes Kemenkes Padang*,2017) . Faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap penurunan mobilitas fisik atau imobilitas: persendian yang kaku, rentang gerak yang terbatas, waktu reaksi yang lambat, gaya berjalan yang tidak stabil, keseimbangan tubuh yang buruk, penyakit peredaran darah, masalah fisik kronis, masalah kesehatan mental seperti depresi dan kapasitas penyakit kesehatan mental seperti depresi, penerimaan kinerja tubuh

seseorang, dan dukungan keluarga adalah semua faktor yang mungkin mempengaruhi mobilitas fisik atau imobilitas seseorang.(Airiska et al., 2020). Solusi yang ditawarkan kepada pasien pasca SC meliputi teknik mobilisasi dini, pemahaman nyeri pasca operasi pada ibu postpartum sebelum dan sesudah teknik relaksasi, memahami pengaruh teknik mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pasca SC, dan memahami pengaruh teknik relaksasi terhadap penurunan intensitas nyeri. pada wanita postpartum dengan SC. masalah parah dengan penambahan dan penurunan mobilitas fisik. (Metasari & Sianipar, 2018)

Penulis bertujuan untuk melakukan tinjauan pustaka tentang asuhan keperawatan pada ibu yang memiliki keterbatasan mobilitas fisik dan tanda-tanda tindakan post sc berdasarkan informasi latar belakang tersebut di atas. Langkah-langkah mobilisasi dini otonom profesional perawat untuk meningkatkan mobilitas atau aktivitas fisik untuk ibu pasca SC (Metasari & Sianipar, 2018)

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien post sc di Rumah Sakit dr.R Sudarsono Pasuruan.

1.2.2 Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dan analisa data pada pasien post sc di Rumah Sakit dr. R Soedarsono Pasuruan.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post sc di Rumah Sakit dr.R Soedarsono Pasuruan.
- c. Merumuskan intervensi keperawatan pada pasien post sc di Rumah Sakit dr. R Sudarsono Pasuruan.

- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien post sc di Rumah Sakit dr. R Sudarsono Pasuruan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post sc di Rumah Sakit dr. R Sudarsono Pasuruan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Teoritis

Untuk menambah pengetahuan bagi Pembaca di Perpustakaan dan berbagai masukan bagi fakultas kesehatan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi

1.3.2 Praktis

Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program nifas sebagai sumber bagi pengambil keputusan dan implementasi program di Universitas Tribhuwana Tungga Dewi atau RS Dr. R. Soedarsono Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadyah, R. K., & Sestu Retno DA, M. (2017). Hubungan Kecemasan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Post Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Edelweis Rsud Jombang. *Jurnal Bidan*, 3(2), 30–37.
- Airiska, M., Winarni, L. M., & Ratnasari, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Kesehatan terhadap Peran Keluarga dalam Perawatan Lansia dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Ruang Perawatan RSUD Pakuhaji Kabupaten Tangerang. *Menara Medika*, 3(1).
- Astutik, P., & Kurlinawati, E. (2017). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 30–37.
- Asuhan Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di IRNA C RSSN BUKIT TINGGI Tahun 2017 | Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang*. (n.d.). Retrieved December 22, 2021, from http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4341&keywords=
- Basuki, L. (2018). *Penerapan Rom (Range Of Motion) Pada Asuhan Keperawatan Pasien Stroke Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Rsud Wates Kulon Progo* [Phd Thesis]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hutagalung, D. N. (2019). *tahapan pengkajian dalam asuhan keperawatan*.
- Kwatolo, R. I., Mudrikatin, S., & Fatmawati, I. (2019). obstetrics and gynaecology in ny." s" p20002 post sc with indication of peb in annex melati class iib hospital jombang. *jurnal akademika husada*, 1(2), 64–77.
- Lema, L. K. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Ibu Postpartum Sectio Caesarea (Sc) Di Ruangan Sasando Dan Flamboyan Rsud Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 2(1), 1–1.
- Lingga, B. Y. S. U. (2019). *pelaksanaan perencanaan terstruktur melalui implementasi keperawatan*.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan nyeri post operasi sectio caesarea di RS. Raflessia Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1).
- Markhamah, F. M., & Sulastri, S. K. (2016). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Mobilisasi Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsu Assalam Gemolong* [Phd Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Natalsya, G. F. (2021). *Asuhan Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik Klien Post Sectio Caesarea (Sc) Pada Usia Remaja Hari Ke-1*.
- Ningrum, N., Riesmiyatiningdyah, R., Aristawati, E., & Wijayanti, D. P. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Diagnosa Medis Osteoarthritis Di Desa Pasirian Lumajang [Phd Thesis]*. Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia.
- Noya, F. (2019). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Hambatan Mobilitas Fisik Post Sectio Caesarea. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 48–53.
- Nuryanti, Y., & Fabanjo, I. J. (2020). Studi Kasus: Efektivitas Perawatan Kateter Pada Pasien Post Sc Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Di Ruang Nifas Rsud Manokwari Papua Barat. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-Issn: 1979-3340 E-Issn: 2685-7987*, 12(1), 57–76.
- Pakamundi, V. O., & Samiun, Z. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Dan Istirahat. *Jurnal Mitrasedhat*, 11(2), 252–261.
- Purwanto, E. (2011). *Implementasi dan Evaluasi Keperawatan*. Diakses pada tanggal.
- Puspitasari, H. A., & Sumarsih, T. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (SC). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 7(1).
- Rofiqoch, I., & Yuliani, D. A. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini Oleh Bidan Di Wilayah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Medsains*, 5(1), 46–52.
- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2019). Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Op Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 111–118.
- Safira, N. (2019). *Konsep Perencanaan Keperawatan*.
- Sari, D. N. (2019). Foot Massage Reduce Post Operation Pain Sectio Caesarea At Post Partum. *JAWARA (Jurnal Ilmiah Keperawatan)*, 1, 74–82.
- Sari, K. J. (2019). *pedoman dalam melaksanakan implementasi keperawatan*.

- Sitepu, P. (2020). *perencanaan asuhan keperawatan dalam menentukan prioritas, tujuan, dan rencana tindakan keperawatan.*
- Sulistiyani, Dp. D., Santi, M. Y., & Setya, D. N. (2020). *hubungan jenis persalinan sectio caesarea dengan kejadian ikterus neonatorum di rs pku muhammadiyah yogyakarta tahun 2018* [phd thesis]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Saraswati, V. S., Utami, T., & Haniyah, S. (2021). Asuhan Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Bougenville Rsud Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1055–1060.
- Viandika, N., & Septiasari, R. M. (2020). Pengaruh Continuity Of Care Terhadap Angka Kejadian Sectio Cessarea. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 1–8.